

6

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Pita Memory Sinaga, Handra Tipa
Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

This learn aims to determine the effect off the tax planning and deferred tax burden on management eings. The off is sampling method in this study to use a systematic method with an interval of equal to one, so that the total population and sample in this study are 9 companies. Tests conducted in this study are the classic assumption test, multiple regression tests, coefficient of determination test, T test and F test using SPSS 23.0 for windows. Based on the research findings, it can be concluded that this research data has met the classical assumption test requirements, the tax scanning is variable and the defered tax burden is able to explain the earnings management variable of 8.4%, partially it can be concluded that the tax planning is variable has a positive and significant effect on eamings is management with a value of 0.001, the deferred tax expense is variable does not have a significant effect on earnings for management with a value of 0.255 and it can be concluded simultaneously that the tax planning variable and the defered tax expense have a significant and positive effect on eamings of management variables with a significant value of 0.002.

Keywords: *Tax Planning, Deferred Tax Burden, Profit Management*

Abstrak

Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak yang ditangguhkan terhadap manajemen. Metode off off sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sistematis dengan interval sama dengan satu, sehingga total populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji T dan uji F menggunakan SPSS 23.0 for windows. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, pemindaian pajak bersifat variabel dan beban pajak yang ditangguhkan mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 8,4%, secara parsial dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian adalah manajemen dengan nilai 0,001, beban pajak tangguhan variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap laba untuk manajemen dengan nilai 0,255 dan dapat disimpulkan secara bersamaan bahwa variabel perencanaan pajak dan biaya pajak yang

ditanggihkan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penilaian variabel manajemen dengan nilai signifikan 0,002.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

I. PENDAHULUAN

Laba adalah patokan dalam memperkirakan pendapatan perusahaan. Mendapatkan informasi adalah angka yang sangat berguna bagi pihak yang terlibat dalam suatu entitas. Ketika mempelajari laporan keuangan dan pihak luar, laba digunakan sebagai dasar untuk menentukan bonus dan mendistribusikan input terhadap manajer, patokan kinerja administratif dan dasar untuk menentukan pengembalian pajak. Oleh sebab itu, hasil keuntungan menjadi sorotan bagi penanam saham, penagih, dan pemerintah, dalam manajemen pajak.

Sasaran yang akan diraih oleh manajemen yaitu untuk menghasilkan keuntungan besar. Ini terkait pada inset yang akan didapat manajemen, karena semakin besar keuntungan yang diterima, semakin banyak inset yang akan ditawarkan perseroan terhadap manajemen selaku manajer. Menurut yang lain, pelaporan laba bisa membantu manajer (pemangku kepentingan) menaksir kecukupan pendapatan untuk menaksir risiko investasi dan kredit. Pentingnya informasi pendapatan

adalah respon manajemen yang menerima pencapaian dari keuntungan yang didapatkan.

Manajemen laba yaitu cara untuk mengganti angka-angka pada laporan keuangan dan merekayasa konsep dan proses akuntansi yang dipakai perusahaan (Sulistiyanto, 2013).

Secara umum, perencanaan pajak mengacu pada transaksi pembayar pajak perusahaan buatan, utang pajak rendah, tetapi masih dalam undang-undang pajak yang relevan. Kaitan antara perencanaan pajak dan manajemen penapatan sebenarnya bisa dijelaskan dengan sketsa organisasi. Dalam rancangan agensi, pemerintah (fiscus) dalam hal ini memiliki kebutuhan berbeda mengenai pembayaran pajak sebagai direktur dan administrasi sebagai agen swasta.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Perencanaan Pajak

Beberapa upaya yang diambil oleh manajemen supaya meminimalkan nilai pajak yang harus dibayarkan dengan tidak menentang undang-undang perpajakan umum yaitu dengan melaksanakan perencanaan pajak.

Perencanaan pajak yaitu salah satu proses pertama dalam menerapkan manajemen pajak (Suandy, 2016). Menurut (Suandi, 2014) mengartikan perencanaan pajak selaku langkah mengelola wajib pajak bisnis atau serangkaian pembayar pajak rupa sehingga hutang pajak, seperti PPh dan biaya pajak lainnya berada pada kondisi minimal.

Secara umum, motif perencanaan pajak adalah untuk meningkatkan laba sesudah pajak, karena pajak juga menyesuaikan proses pembuatan keputusan perusahaan untuk berinvestasi dalam analisis mendalam tentang peluang atau peluang yang termasuk dalam artikel. Perbedaan pembayaran pajak untuk memenuhi kebutuhan pemerintah, fungsi peluang pembayaran pajak, aturan seperti pajak.

2.2. Beban Pajak Tangguhan

Menurut IAI pada PSAK No. 46 Paragraf 05, liabilitas pajak tangguhan adalah nilai pajak penghasilan agar pada masa datang sebagai akibat adanya selisih sementara terkena pajak. Beban pajak tangguhan adalah biaya yang muncul karena selisih sementara diantara pendapatan akuntansi (yaitu pendapatan dari laporan keuangan yang menguntungkan pihak ketiga) dan keuntungan finansial (laba digunakan sebagai dasar untuk menjumlah pajak).

Menurut (Resmi, 2011) penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan fiskal adalah:

1. Perbedaan Prinsip Akuntansi

Beberapa prinsip akuntansi yang umumnya dikenal di dunia bisnis dan profesional tetapi tidak secara fiskal, adalah:

- 1) Prinsip Konservatisme. Harga saham akhir ditentukan berlandaskan metode minimum harga komoditas, pengukuran bersih dan nilai estimasi penerima yang diakui dalam akuntansi komersial tetapi tidak diakui dalam fiskal.
- 2) Prinsip Harga Perolehan. Unsur-unsur akuntansi komersial tentu saja dapat dimasukkan dalam menentukan nilai barang untuk barang independen, tetapi tidak diakui secara fiskal.
- 3) Prinsip pemadanan (*matching*) biaya-manfaat. Akuntansi komersial menegaskan biaya penyusutan ketika memproduksi suatu aset namun dalam fiskal penyusutan dapat dimulai sebelum produksi.

2.3. Manajemen Laba

Mendapatkan laba telah menjadi tujuan bisnis utama. Manajemen laba digunakan untuk keberlanjutan bisnis dan kebutuhan para pemangku kepentingan di perusahaan.

Menurut (Suwardjono, 2014) laba ditafsirkan sesuai dengan upaya perusahaan dengan menghasilkan barang dan jasa. Menurut (Sulistyanto, 2013) manajemen laba yaitu cara manajer perseroan supaya memengaruhi informasi-informasi pada laporan keuangan dengan tujuan agar dapat memanipulasi para pemakai laporan keuangan.

(Christianti, 2014) menguraikan persepsi model akrual yang memiliki dua faktor yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah faktor akrual yang bisa diatur dan dimanipulasi sesuai pada kebijakan (*discretion*) manajerial, sementara *non discretionary accruals* adalah komponen akrual yang tidak bisa dikelola dan dimanipulasi sesuai pada peraturan manajer perseroan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu beberapa acuan serta referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis bisa memperbanyak teori yang dipakai dalam mempelajari penelitian yang dilaksanakan.

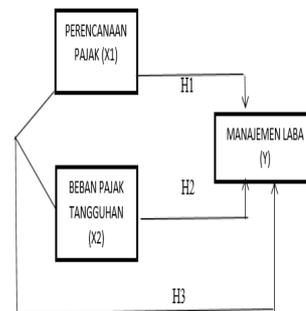
Menurut, penelitian (Suputra, 2017) dengan judul “Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba” menyatakan bahwa perencanaan pajak

dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut, (Amanda & Febrianti, 2015) dengan judul “Analisis pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan basis akrual terhadap manajemen laba” menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan basis akrual tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan logika yang mencakup konsep atau teori yang menjadi panduan didalam penelitian. Kerangka pemikiran akan menjelaskan peraturan antara variabel yang harus diteliti. Maka secara teoritis perlu diuraikan kaitan antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2014). Dibawah ini kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

2.6. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2014) Hipotesis yaitu balasan yang sementara pada rumusan masalah penelitian, maka dalam bentuk masalah selalu disusun dengan wujud kalimat pertanyaan.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Hipotesis 1:

H_a: Perencanaan Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₀: Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hipotesis 2:

H_a: Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₀: Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

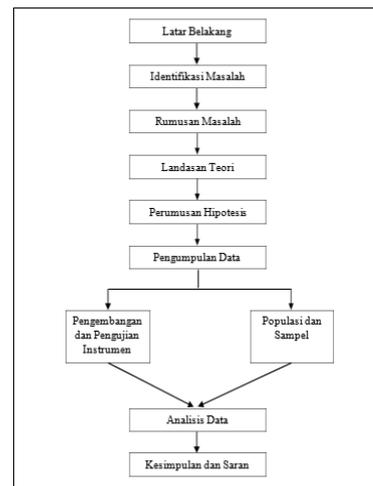
Hipotesis 3:

H_a: Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₀: Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

III. METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian bisa dilustrasikan dengan gambar berikut :



Gambar 2. Tahapan Penelitian

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berlandaskan tujuan yang ingin dicapai, pengamatan ini memakai desain deskriptif, maka penelitian yang berusaha menjelaskan suatu dampak, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Desain penelitian merupakan suatu panduan bagi pengumpulan, pengukuran, dan menganalisis data supaya lebih mudah bagi sipeneliti (Rumengan Dkk, 2015).

Operasional variabel penjelasan atau uraian dari variabel-variabel yang dipakai oleh penulis dalam penelitiannya terhadap indikator yang mendirikannya, Jenis variabel dalam pengamatan ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian pada dasarnya adalah semua sesuatu yang berwujud

apapun yang disahkan oleh peneliti agar dipahami sehingga diperoleh informasi yang dihasilkan, dan setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Upaya pengambilan data secara langsung maupun tidak langsung. Adapun cara pengumpulan data ini dengan mengambil laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 35 perusahaan manufaktur dengan menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2019, menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam

satuan rupiah, memiliki akun beban pajak tangguhan, total aset, jumlah saham yang beredar, harga saham beredar dan jumlah laba perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Dengan metode ini seluruh seluruh variabel akan dianalisis untuk memperoleh gambaran sampel secara umum. Statistik deskriptif yaitu alat yang dipakai agar menganalisa data dengan cara menjelaskan data yang dikumpul tanpa bertujuan membuat keputusan yang berlaku untuk secara umum (Sugiyono, 2010).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|-----------------------|------------------------|-----------|----------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Perencanaan Pajak | 45 | -.453784 | 6.813631 | 1.31715668 | 1.527658075 |
| Beban Pajak Tangguhan | 45 | -.013862 | .012428 | .00061211 | .005297617 |
| Manajemen Laba | 45 | -2.091069 | 1.440223 | -.08840908 | .594279970 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Dari tabel 1 tersebut dinyatakan *Std.Deviation* Perencanaan Pajak yakni 1,527658075 dengan nilai minimal -0,4 dan nilai maksimal 6,8 serta *mean* 1,3. Data baben pajak tangguhan *Std.Deviation* 0,005297617 dengan nilai minimal ---0,01 dan nilai maksimal 0,01 serta *mean* 0,6. Data Manajemen laba *Std.Deviation*

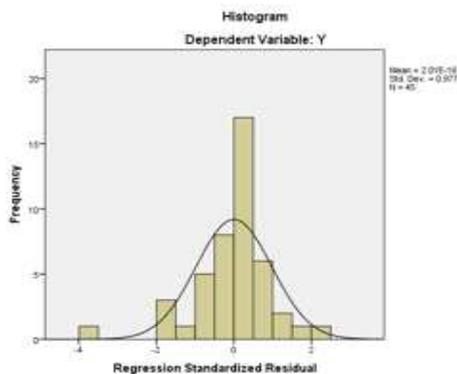
0,594279970 dengan nilai minimal -2,09 dan nilai maksimal 1,4 serta *mean* -0,8.

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Agar mengetahui bahwa data yang dikelola berdistribusi normal atau tidak maka dapat menggunakan uji normal. Uji ini berguna

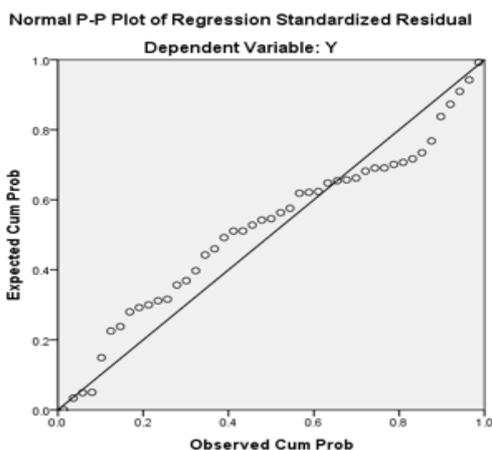
agar proses awal dalam metode analisis data (Rumengan Dkk, 2015).



Gambar 3. Histogram

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Dari gambar tersebut menyatakan bahwa kurva yang menyerupai lonceng. Maka disimpulkan bahwa model tersebut memiliki data berdistribusi Normal.



Gambar 4 Uji Normalitas

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Sesuai dengan gambar diatas bisa simpulkan bahwa data mengikuti aliran garis diagonal, sehingga model mengikuti asumsi normalitas.

Tabel. 2 Hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | .51276227 |
| Most Extreme | Absolute Differences | .127 |
| | Positive | .127 |
| | Negative | -.120 |
| Test Statistic | | .127 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .064 ^c |

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pada hasil test normalitas dengan *Kolmogorov-swirnov* diatas, maka peneliti menyimpulkan data berdistribusi normal. Dari tabel 2 dapat diperhatikan dari nilai *Kolmogorov-swirnov* menyatakan bahwa tingkat signifikan $0,06 > 0,05$ sehingga model regresi mengikuti asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah agar mengetahui adanya kaitan antara variabel bebas ditemukan pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Auto Kolerasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .505 ^a | .256 | .220 | .524828916 | 1.682 |

a. Predictors: (Constant), beban pajak tangguhan, perencanaan pajak

b. Dependent Variable: manajemen laba

(Sumber: Data Penelitian,2020)

Dari tabel 3 bisa dilihat bahwa nilai toleran pada variabel perencanaan pajak sebesar $0,990 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,010 < 0,10$. Nilai toleran variabel beban pajak tangguhan sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF $1,010 < 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memiliki nilai VIF $< 0,10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model regresi bisa digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini akan menunjukkan bahwa variasi residual absolut persis atau tidak pada suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan cara yang bisa menunjukkan faktor heteroskedastisitas tersebut dengan output uji *Scatterplot* dan memperhatikan uji *Park Glejer*. Data disimpulkan tidak ditemukan dampak heterokedastisitas apabila nilai signifikansi *coefficients* lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas dengan Park Glejser

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | .385 | .074 | | 5.205 | .000 |
| 1 | Perencanaan Pajak | -.026 | .037 | -.106 | -.687 | .496 |
| | Beban Pajak Tangguhan | 2.535 | 10.704 | .037 | .237 | .814 |

a. Dependent Variable: ABRESID

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Tabel 4 tersebut menggambarkan bahwa Perencanaan Pajak pada kolom signifikan bernilai 0,496 dan Beban Pajak Tangguhan

0,814. Dengan mengambil keputusan tingkat signifikansi $>0,05$. sehingga peneliti menyimpulkan tidak ada masalah heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Auto Kolerasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .505 ^a | .256 | .220 | .524828916 | 1.682 |

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah membuktikan adakah korelasi diantara kesalahan pengganggu pada saat sekarang terhadap kesalahan pengganggu pada masa lalu dalam model regresi sehingga bisa disebut model tersebut bagus.

Berlandaskan tabel 5 diatas menggambarkan DurbinWatson sebesar 1,682 pada hasil keputusan uji autokorelasi $DU < DW < 4 - DU$ yang berbunyi bahwa tidak ada autokorelasi positif. Dengan demikian, peneliti dapat membandingkan nilai tabel tersebut $1,6662 <$

$1,682 < 2,3338$. Pada hasil tersebut, disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian.

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji T (Regresi Parsial)

Uji T bertujuan supaya menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T dipakai supaya menguji bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Tes parsial ini bermaksud agar mengetahui pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap interpretasi perbedaan variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.333 | .104 | | -3.203 | .003 |
| | X1 | .193 | .052 | .497 | 3.715 | .001 |
| | X2 | -17.342 | 15.012 | -.155 | -1.155 | .255 |

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Berlandaskan tabel 6 dapat diperhatikan bahwa nilai signifikan Perencanaan Pajak (X1) sebesar 0,001 yang artinya $< 0,05$, yang bisa dikatakan ditemukan pengaruh yang signifikan dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga $H1$: Perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berlandaskan tabel diatas, bisa diperhatikan bahwa nilai signifikan Beban Pajak Tangguhan sebesar $0,255 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga $H2$: Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

5.2. Uji F

Uji F berguna untuk menunjukkan variabel bebas adanya pengaruh pada variabel terikat dalam model regresi berganda.

Tabel 7 Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 3.971 | 2 | 1.985 | 7.208 | .002 ^b |
| Residual | 11.569 | 42 | .275 | | |
| Total | 15.539 | 44 | | | |

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berlandaskan tabel 7 diatas bisa dilihat nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak dan beban pajaktanggungan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel.8 Hasil Determinasi (R2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .505 ^a | .256 | .220 | .524828916 |

(Sumber: Data penelitian, 2020)

Berlandaskan Tabel 8 menyatakan bahwa nilai R Square 0,256 atau 25,6 %. Hasil ini menyimpulkan bahwa 25,6 % Manajemen Laba bisa dijelaskan dengan Perencanaan Pajak dan yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mengtakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini me-

nyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Manajemen atas dasar meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan berupaya untuk melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak bisa dilakukan dengan beberapa cara salahsatunya adalah dengan penghindaran tarif pajak, melakukan transformasi pendapatan yang kena pajak menjadi pendapatan tidak kena pajak dan beban yang tidak bisa dikurangkan menjadi beban yang dapat dikurangkan. Perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, hal tersebut dapat dilihat dari salah satu motivasi dilakukan manajemen laba adalah motivasi pajak, sehingga untuk mencapai pajak yang rendah maka manajemen akan melakukan perencanaan pajak dan dalam melakukan perencanaan pajak inilah akan terjadi praktik manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menyatakan bahwa beban pajaktanggungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba hal ini sesuai dengan penelitian (Amanda and Febrianti 2015) yang menyimpulkan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin

terjadi karena bebanpajak tangguhan merupakan akun yang muncul sebagai akibat adanya beda sementara atau beda tetap yang terjadi pada laporan keuangan, beban tersebut memiliki aturan tersendiri dalam hal perpajakan sehingga untuk melakukan mengelabui laba melalui akun beban pajak tangguhan akan sulit dilakukan manajemen karena akun ini juga akan dikoreksi melalui koreksi fiskal yang muncul akibat adanya beda sementara dan beda tetap.

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Dari analisa data secara simultan dapat diketahui bahwa variabel bebas terdiri atas Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur dari tahun 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengamatan uji F dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa perencanaan pajak dan bebanpajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019. Berdasarkan penelitian yang telah diamati, sehingga disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pajak secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Beban pajak tangguhan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Perencanaan pajak dan beban pajaktangguhan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, F., & Febrianti, M. 2015. ANALISIS PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN BASIS AKRUAL TERHADAP MANAJEMEN LABA, 7(1), 70–86.

Christianti, I. dan Y. 2014. Pengaruh Kualitas

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (58-69)

- Audit terhadap Manajemen Laba. *AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 16, 52–62.
- Resmi, S. 2011. *perpajakan teori dan kasus*. (R. Siti, Ed.) (salemba em). JAKARTA.
- Rumengan Dkk, jemmy. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Suandi, E. (Ed.). 2014. *hukum pajak* (6th ed.). yogyakarta.
- Suandy, E. 2016. *perencanaan pajak*. (E. Suandy, Ed.) (6th ed.). JAKARTA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. . (Ed.). 2013. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suputra, I. D. G. D. 2017. PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA, 20, 2045–2072.